RINGKASAN

ANALISIS PERUBAHAN TUTUPAN LAHAN DI SUB DAS BATANG LIMUN DENGAN MENGGUNAKAN CITRA LANDSAT (Skripsi oleh Farrel Zahid Zaidan dibawah bimbingan Dr. Ir. Mohd. Zuhdi, M.Sc. dan Maria Ulfa, S.Hut., M.Si.)

Kabupaten Sarolangun memiliki luas hutan 40% yang mencakup dari total daerahnya dan atau 36% dari luas daerah aliran sungai. Dengan luas hutan tersebut memiliki potensi sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui berupa mineral logam emas yang cukup besar dengan kualitas yang baik dengan keberadaan emas yang menyebar di beberapa kecamatan yakni Kecamatan Limun yang banyak dilakukan penambangan emas tanpa izin pada wilayah sub DAS Batang Limun. Kegiatan penambangan emas tanpa izin (PETI) memberikan daya tarik bagi masyarakat, berdasarkan Data Kepolisian Daerah Provinsi Jambi jumlah mesin tambang emas yang terdeteksi beroperasi di wilayah sebanyak 760 unit pada tahun 2011, kemudian meningkat menjadi 1.250 unit pada tahun 2012. Salah satu wilayah yang menjadi sasaran penambangan emas tanpa izin oleh masyarakat adalah kawasan Kecamatan Limun dengan jumlah penambang mencapai 3.000 orang pada tahun 2012 (Azmi, 2018).

Kegiatan PETI memberikan pengaruh secara sosial, ekonomi dan lingkungan. Seiring bertambahnya waktu dan meningkatnya jumlah penduduk, maka akan terjadi dampak terhadap lingkungan, seperti alih fungsi lahan secara besar khususnya pada lahan hutan menjadi lahan pemukiman, pertanian, dan areal industri (Puminda, 2010). Penginderaan jauh merupakan teknologi yang sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi mengenai penutupan lahan dan vegetasi yang cepat, akurat dan efisien, Salah satu pemanfaatan data citra landsat adalah peta penggunaan lahan atau penutupan lahan. Melalui analisis spasial diperoleh peta tutupan lahan, maka dapat diperoleh informasi perubahan tutupan lahan dan faktor utama yang mempengaruhi perubahan tutupan lahan tersebut. Pembuatan peta tutupan lahan berdasarkan peraturan KLHK Dirjen Planologi (2015) dan variabel yang digunakan dalam menentukan faktor utama perubahan tutupan lahan yaitu jarak dari jalan, jarak dari sungai, jarak dari desa, jumlah penduduk dan perubahan nilai NDVI (*Normalized Difference Vegetation Index*).

Hasil menunjukkan perubahan tutupan lahan terbesar yang terjadi pada tahun 2011 hingga tahun 2015 yakni hutan mengalami penurunan luasan sebanyak 7% (5.119 ha) dan semak belukar bertambah sebesar 5% (3.580 ha), Sedangkan pada tahun 2015 ke tahun 2019 tutupan hutan bertambah sebesar 1% (638 ha) dan tutupan pemukiman sebesar 2% (1.063 ha). Adapun tutupan lahan dengan luas yang berkurang seperti semak belukar sebesar 2% (1.236 ha). Faktor yang mempengaruhi perubahan tutupan lahan yang terjadi pada lokasi penelitian disebabkan oleh jumlah penduduk dan akses yang berdekatan dengan jalan. Perubahan tutupan lahan hutan yang terjadi pada wilayah sub DAS batang limun mengindikasikan perlunya sosialisasi dan pendampingan serta pengawasan oleh masyarakat dan pemerintah mengenai pemanfaatan lahan yang berkelanjutan dan optimal.